

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pelaksanaan pendekatan magang dalam pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga Program Spesialisasi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

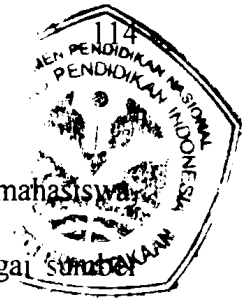
1. Perencanaan magang dilakukan setelah selesainya peneliti dan dosen mitra melakukan refleksi pada tahap ke-2 berdasarkan kondisi mahasiswa pada tindakan tahap sebelumnya. Perencanaan magang tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi dosen, mahasiswa dan sumber magang dalam melaksanakan proses magang. Pelaksanaan magang disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: Memilih kantin yang akan dijadikan tempat magang, Mengelompokkan mahasiswa, dan menempatkan mahasiswa pada kantin-kantin yang telah ditetapkan untuk dijadikan tempat magang. Setelah kegiatan magang dilakukan pembahasan hasil magang berupa presentasi hasil kegiatan oleh mahasiswa.

Pendekatan magang yang diterapkan pada penelitian ini, melibatkan tiga komponen yaitu : Dosen yang berperan sebagai motivator, fasilitator di kampus, pembimbing mahasiswa dan sumber belajar dalam pelaksanaan magang di kampus, dosen memberikan bekal secara teoritis (mengundang dosen tamu, praktisi) dan praktis (praktek di laboratorium); Pemangang

(mahasiswa); Sumber magang (pemilik dan karyawan kantin sebagai sumber belajar, motivator dan fasilitator di tempat magang. Pemilik kantin dan karyawan sebagai sumber belajar dan merupakan faktor pendukung utama keberhasilan proses pembelajaran magang di dalam menjabarkan perannya tidak terbatas pada menyampaikan informasi tentang pengelolaan kantinnya dengan menggunakan pendekatan yang cukup bervariasi tetapi mampu memotivasi peserta untuk dapat berwirausaha.

Ketiga komponen tersebut bekerja sama untuk mencapai kemampuan mahasiswa seperti yang telah tercantum dalam kurikulum, lebih fokusnya mahasiswa dapat memiliki sikap kewirausahaan yang lebih baik dari sebelum mereka melaksanakan magang.

2. Pelaksanaan magang dilakukan berdasarkan rencana proses magang sebelumnya oleh peneliti dengan dosen mitra. Selama pelaksanaan, mahasiswa secara aktif dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di tempat magang sehingga mereka dapat melihat, mengamati, dan menganalisis setiap kegiatan yang terjadi dihubungkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya di kampus. Dengan demikian, selama kegiatan magang mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dalam bentuk latihan keterampilan mengelola kantin, keterampilan sosial yang berupa keterampilan berkomunikasi, mencari dan mengolah informasi, mengemukakan pendapat, serta memecahkan masalah. Kegiatan dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama magang antara lain kegiatan dan pengalaman manajerial, teknikal, *human relationship*, dan *entrepreneurial*.



Penilaian magang dilakukan oleh dosen dari hasil pekerjaan mahasiswa yang memberikan informasi yang diperoleh dari pemilik dan karyawan kantin sebagai sumber belajar di tempat magang dengan cara mengobservasi langsung, dialog dengan pemilik dan karyawan kantin, dan dari laporan mahasiswa serta presentasi laporan.

3. Pendekatan magang mempengaruhi setiap mahasiswa yakni tumbuhnya sikap kewirausahaan mereka yang ditandai dengan adanya peningkatan rasa percaya diri. Rasa percaya diri mahasiswa terlihat meningkat setelah mereka melaksanakan magang, mahasiswa terlatih untuk menangkap peluang yang ada, mereka puas jika hasil pekerjaan mereka baik, mereka juga mampu menyelesaikan masalah terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kantin dan melayani konsumen. Setelah melaksanakan magang, ada diantara mereka yang menerima pesanan makanan berat, membuat makanan yang ditiptkan di kantin yang dijadikan tempat magang dan ada yang akan membuka kantin walaupun masih bekerja sama dengan rekan kerja.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta masukan bagi pihak yang akan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan magang sebagai berikut :

1. Mengingat banyak komponen yang terlibat dalam pelaksanaan magang, ada beberapa hal yang seyogianya diperhatikan antara lain: hendaknya perlu

diupayakan penciptaan kerjasama yang harmonis antara kampus (mahasiswa dan dosen) dan dunia usaha, dalam hal ini para pengusaha (pemilik kantin dan rumah makan). Ketika perencanaan disusun sebelum pelaksanaan magang, hendaknya dibuat desain pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil dan mahasiswa akan lebih bersemangat, jika dalam pelaksanaan magang ia mendapat kompensasi atau jasa. Mencari lembaga yang bersedia memberikan jasa pada saat mahasiswa melaksanakan magang akan sangat mendukung pelaksanaan program magang tersebut.

2. Laboratorium memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang suatu mata kuliah dan sejalan dengan itu, magang perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan pembelajaran mata kuliah tertentu, agar mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan secara teoritis saja tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang tidak diperolehnya di laboratorium. Penempatan mahasiswa pada tempat melaksanakan magang hendaknya harus benar-benar pada bagian yang berhubungan langsung dengan jurusan atau program studi mahasiswa agar mereka mendapat gambaran yang jelas mengenai pengetahuan yang telah diperoleh pada perkuliahan yang bersifat teoritis.
3. Dosen hendaknya senantiasa bersedia membuka diri untuk menerima perubahan-perubahan positif tentang pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran tersebut menghasilkan yang terbaik menurut tujuan mata kuliah Manajemen Usaha Boga khususnya maupun tujuan jurusan PKK umumnya.

Serta diupayakan untuk meningkatkan keterampilan manajerial mahasiswa dalam mengelola usaha boga. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pendekatan magang ini secara lebih luas, mulai dari identifikasi calon pemagang dan permagang, penyusunan program kegiatan, pelaksanaan program kegiatan, penilaian hasil, serta penilaian dampak magang, agar pembelajaran dengan pendekatan magang menjadi semakin baik dan sempurna serta sekaligus sebagai sarana untuk membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa yang berdampak pada mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

4. Perlu menjalin kemitraan dengan kantin-kantin atau lembaga swasta agar bersedia membina mahasiswa yang magang di tempat usaha mereka menjadi wirausahawan untuk selanjutnya mahasiswa itu dapat berdiri sendiri dalam berusaha.